
PENGGUNAAN DAN PENGUASAAN RUANG BERBASIS GENDER DI UMS

Nor Laely Qomariah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: nlaely7@gmail.com

Andika Saputra

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: andika.saputra@ums.ac.id

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yang memiliki beberapa pola penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di dalam lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemahaman lebih jauh tentang penggunaan ruang berbasis gender dan penekanannya dalam penggunaan ruang, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar pengguna di lingkungan UMS dapat melangsungkan kegiatan dengan nyaman dan tenang. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik pemetaan perilaku *person-centered maps*, *place centered maps*, dan *physical trace* pada ruang luar di lingkungan UMS. Hasil penelitian menunjukkan pola aktifitas pada penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di lingkungan UMS.

KATA KUNCI: perguruan tinggi, ruang luar, gender

PENDAHULUAN

Ajaran agama seringkali dianggap sebagai akar segala ketidakadilan, salah satunya ialah persoalan diskriminasi terhadap perempuan. Pada kenyataannya permasalahan tersebut merupakan tradisi masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga lebih tepat jika permasalahan diskriminasi gender disebabkan faktor interpretasi agama dan budaya (Muawanah, 2006: 144).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, yang memiliki beberapa pola penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di dalam lingkungan kampus, yang dapat diketahui dari peruntukkan dan karakter ruang yang disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di lingkungan kampus UMS. Tujuan tersebut didasari rumusan masalah, yaitu seperti apa penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pengguna ruang, agar menggunakan ruang berbasis gender, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam berkegiatan di lingkungan UMS.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat keilmuan dan manfaat praktis. Secara keilmuan dapat disusun sebuah standar, penjelasan, atau pembakuan mengenai penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender.

Sementara itu secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat kepada:

1. Pemerintah
Sebagai regulator dan aktor pembuat undang-undang tentang kesetaraan gender (maskulinitas dan feminitas).
2. Masyarakat
Mengetahui pentingnya kesetaraan gender pada suatu lingkungan sosial di masyarakat.
3. Arsitek
Mengetahui dan mempresentasikan desain yang tepat tentang kesetaraan gender pada suatu ruang, bangunan dan kawasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Manusia

Menurut KBBI perilaku merupakan suatu respon atau tanggapan individu terhadap lingkungannya atau rangsangan. Perilaku merupakan suatu respon stimulus seseorang baik dari luar atau dalam dirinya (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku individu terdiri dari beberapa jenis menurut Oktaviana (2015), yakni sebagai berikut :

1. Perilaku tampak dan tidak tampak;
 2. Perilaku sederhana dan kompleks;
 3. Perilaku sadar;
 4. Perilaku tak sadar;
 5. Perilaku kognitif, afektif, konatif dan psikomotor.
-

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dapat dibedakan sesuai bentuk respon terhadap stimulus menjadi 2 hal, yaitu:

1. Bentuk pasif atau perilaku tertutup (*covert behavior*), yakni perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap stimulus dalam bentuk terselubung / tertutup.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) merupakan perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktik yang dapat diamati maupun dilihat oleh orang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dibagi menjadi 2 (Rahayu & Hardiansyah, 2019), yaitu:

1. Faktor genetik atau faktor endogen adalah suatu konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup. Faktor genetik yang berasal dari dalam individu (endogen) antara lain terdiri dari:
 - a. Jenis ras
 - b. Jenis kelamin
 - c. Sifat fisik
 - d. Sifat kepribadian
 - e. Pembawaan
 - f. Intelegensi.
2. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu :
 - a. Faktor lingkungan, mencakup seluruh yang ada di sekitar individu;
 - b. Pendidikan
 - c. Usia
 - d. Pekerjaan
 - e. Agama
 - f. Sosial Ekonomi
 - g. Kebudayaan.

Mengkaitkan perilaku dengan lingkungan, menurut Holahan (1982) hubungan manusia dan lingkungannya terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan adaptasi dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap lingkungannya secara kompleks.
2. Pendekatan pemecahan masalah yang menjelaskan proses aktifitas manusia dalam memecahkan suatu permasalahan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang dihubungkan dengan lingkungannya.

Teritori Ruang

Karakter dasar dari suatu teritori adalah sebagai berikut:

1. Penataan tempat dan kepemilikan
2. Personalisasi / penandaan wilayah;
3. Tatanan yang berfungsi untuk mempertahankan diri terhadap gangguan di sekitarnya

4. Kemampuan yang mencakup jangkauan kepuasan kognitif, kebutuhan estetik, dan kebutuhan fisik dasar.

Menurut Altmann (1975) teritori terbagi menjadi tiga kategori, yang terkait dengan keterlibatan personal, kedekatan dengan aktifitas harian kehidupan individu atau kelompok, dan frekuensi penggunaan. Tiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Primary territory*, adalah area yang dimiliki dan digunakan secara eksklusif, dikendalikan secara permanen, disadari oleh orang lain, serta menjadi bagian utama dalam kegiatan sehari-hari penghuninya
2. *Secondary territory*, adalah area yang tidak sering digunakan secara eksklusif oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai cakupan area yang relatif luas dan dikendalikan secara berkala
3. *Public territory*, adalah suatu area yang digunakan dan bersifat publik, tetapi pengguna harus mentaati norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut.

Ruang Luar

Prabawasari dan Suparman (1999) dalam buku Tata Ruang Luar menyatakan ciri-ciri ruang luar, yaitu:

1. Membatasi lantai dan dinding dengan unsur alam, sedangkan atap tidak terbatas
2. Hasil lingkungan buatan manusia yang memiliki makna tertentu sebagai bagian dari alam
3. Arsitektur tanpa atap, hanya dibatasi dua bidang, yakni dinding dan lantai, atau ruang dengan 2 elemen pembatas

Sedangkan, menurut Rustam Hakim (1993) dalam buku Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap menyatakan, bahwa bentuk ruang terbuka bergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Batasan pola ruang tersebut, yaitu:

1. Bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan
2. Digunakan untuk publik
3. Memberi kesempatan untuk berbagai bentuk aktifitas dapat diwadahi.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Metode penelitian yang digunakan menjadikan penelitian ini bersifat penjelasan dari analisis data-data di lapangan untuk diambil kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ruang luar kampus yang terdiri dari parkir, taman, kantin, *sitting group*, dan sebagainya.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku berdasarkan gender di ruang luar di lingkungan kampus UMS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang konkret dengan menerapkan teknik pemetaan perilaku (*behavior mapping*) untuk mengetahui suatu rencana pada area lokasi pengamatan terhadap perilaku pengguna dan penguasaan ruang luar. Penggunaan teknik ini untuk mengumpulkan dan melakukan analisa data, dan harus berdasarkan pada:

1. *Person-centered maps*. Teknik pengamatan perilaku ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu. Penerapan teknik ini tidak hanya fokus di satu lokasi, tetapi meliputi beberapa tempat atau lokasi untuk mengamati perilaku seseorang yang sedang diamati. Langkah-langkah penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan sampel
 - b. Menentukan periode waktu pengamatan
 - c. Mengamati perilaku masing-masing sampel
 - d. Mencatat aktifitas atau perilaku masing-masing sampel
 - e. Membentuk alur sirkulasi sampel pada area yang diamati.
2. *Place-centered maps*. Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana pengguna melakukan penguasaan ruang di lokasi penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengguna dalam melakukan penggunaan, pemanfaatan, dan penguasaan dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Langkah-langkah penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat layout sketsa tempat yang akan diamati
 - b. Membuat daftar perilaku apa saja yang akan diamati dan menentukan simbolnya
 - c. Mencatat perilaku pengguna dalam penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender dan menggambarkan simbol-simbol sesuai peta dasar yang telah disiapkan.
3. *Physical trace*. Pengamatan dengan teknik ini memiliki tujuan untuk mengetahui tanda-tanda yang ditinggalkan dalam penggunaan dan penguasaan ruang luar oleh pengguna.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur dengan berbaur sebagai pengguna pada ruang-ruang yang digunakan oleh laki-laki, perempuan, dan kedua jenis kelamin tersebut.

ANALISA

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pergerakan pengguna ruang luar berbasis gender di UMS. Peneliti mengambil dua sampel menggunakan kode warna yang berbeda yaitu area perempuan, laki-laki, dan gabungan keduanya. Hasil pengamatan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di ruang luar di lingkungan UMS

No.	Tempat	Gambar	Penguasaan Ruang		
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
Kampus 1					
1.	Taman (Depan Fakultas Hukum)				✓
2.	Parkir (Samping gedung farmasi)				✓
3.	Sitting Group (Samping Auditorium Djazman)				✓
	Sitting Group (Samping Masjid Fadhlurrahman)				✓
4.	Kantin (Depan Gedung Kesehatan)				✓
Kampus 2					
5.	Taman (Samping Danau UMS)				✓
	Taman (Samping Masjid Sudalmiyah Rais)				✓
6.	Parkir (Samping Gedung J)				✓
	Parkir (Depan Gedung Psikologi)				✓
7.	Sitting Group (Depan Masjid Sudalmiyah Rais)				✓
	Sitting Group (Depan Kantor DPM)				✓

	Sitting Group (Depan Kantor Orma)				✓
8.	Kantin (Kantin Tepi Danau)				✓
	Kantin (Kantin Teknik)				✓
Kampus 3					
9.	Laboratorium Terbuka (Samping Masjid Fathur Rochman)			✓	
10.	Parkir (Depan Laboratorium Terbuka)				✓
11.	Sitting Group (Di Area Masuk Kantin)				✓
Kampus 4					
12.	Taman dan Sitting Group (Ditengah-tengah gedung/area void)				✓
13.	Parkir (Samping Gedung Kedokteran)				✓
14.	Kantin (Disamping pintu masuk samping)				✓
Analisis		<ol style="list-style-type: none"> Laki-laki lebih menguasai area parkir untuk berbincang dan ruang-ruang tertutup. Laki-laki menguasai area sitting group tepi danau saat sore hari (kegiatan memancing). Perempuan menguasai laboratorium karena di sore hari digunakan untuk praktik diluar jam kuliah. Area yang dikuasai laki-laki dan perempuan semua ruang luar UMS kecuali laboratorium terbuka. 			

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan ruang luar oleh pengguna berdasarkan gender. Hasil pengamatan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan penggunaan dan penguasaan ruang berdasarkan gender

No.	Tempat	Lokasi	Kegiatan
Kampus 1			
1.	Taman	Depan fakultas hukum	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk dan memilih tempat duduk Menggelar Tikar Berbincang
2.	Parkir	Samping gedung farmasi	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Area parkir Memarkirkan montor Berjalan menuju gedung
3.	Sitting Group	Samping Auditorium	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Tempat duduk Berdiskusi / Berbincang
		Samping Masjid Fadhlurrahman	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Tempat duduk Menunggu adzan Berbincang

4.	Kantin	Depan Gedung Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan menuju stan makanan Memilih menu makanan/minuman Mengantri Duduk/Pulang
Kampus 2			
5.	Taman	Samping Danau UMS	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Tempat Duduk Menggelar Tikar Berbincang
		Samping Masjid Sudalmiyah Rais	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Tempat Duduk Menggelar Tikar Berbincang
6.	Parkir	Samping Gedung J	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Area parkir Memarkirkan montor Berjalan menuju gedung Menuju parkir Laki-laki: Berdiskusi / Berbincang Perempuan : Pulang
		Depan Gedung Psikolog	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Mencari Area parkir Memarkirkan montor Berjalan menuju gedung Menuju parkir Laki-laki: Berdiskusi / Berbincang Perempuan : Pulang
7.	Sitting Group	Depan Masjid Sudalmiyah Rais	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih tempat duduk Berdiskusi/ Berbicang
		Di pinggir Danau UMS	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih tempat duduk Berdiskusi/ Berbicang
8.	Kantin	Kantin Tepi Danau	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan menuju stan makanan Memilih menu makanan/minuman Mengantri Duduk/Pulang
		Kantin Teknik	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memesan makanan/minuman Memilih tempat duduk Berbincang/ Berdiskusi
Kampus 3			
9.	Laboratorium Terbuka	Samping Masjid Fathur Rochman	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Menyiapkan peralatan praktik Melakukan praktik Membersihkan alat-alat Pulang
10.	Parkir	Depan Laboratorium Terbuka	<p>Kegiatan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih area parkir Menuju ke gedung <p>Kegiatan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih area parkir Pulang
11.	Sitting Group	Di Area Masuk	<p>Kegiatan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih tempat duduk Berdiskusi/ Berbincang <p>Kegiatan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memesan makanan di kantin Memilih Tempat duduk Berdiskusi/ Berbicang
Kampus 4			
12.	Taman dan Sitting Group	Ditengah-tengah Gedung/Area void	<p>Kegiatan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih tempat duduk Berdiskusi/ Berbincang <p>Kegiatan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memesan makanan di kantin Memilih Tempat duduk Berdiskusi/ Berbicang

13.	Parkir	Samping Gedung Kedokteran	Kegiatan 1: <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih area parkir Menuju ke gedung Kegiatan 2: <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memilih area parkir Pulang
14.	Kantin	Disamping pintu masuk samping	Kegiatan 1: <ul style="list-style-type: none"> Berjalan masuk Memesan makanan/minuman Pulang
Analisis		1. Pengguna yang masuk sendirian akan mencari temannya dulu/mencari tempat yang jauh dari keramaian. 2. Pengguna yang masuk berkelompok akan berdiskusi dulu dengan temannya untuk memilih tempat duduk. 3. Pengguna yang akan mengerjakan tugas akan mencari stop kontak terlebih dahulu. 4. Sebagian pengguna akan berbincang di sitting group sebelum/setelah kuliah. 5. Sebagian pengguna menggunakan taman sebagai berdiskusi untuk rapat/etp.	

Peneliti mengamati tanda-tanda yang ditinggalkan dalam penggunaan dan penguasaan ruang luar oleh pengguna. Hasil pengamatan yang didapatkan tertera dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tanda yang ditinggalkan pengguna

No.	Tanda-tanda	Gambar	Lokasi / Tempat
1.	Sampah		a. Kantin Tepi Danau b. Kantin Teknik c. Area Parkir Kampus 3 d. Sitting Group Kama Teknik, Lapangan, dan Tepi Danau
2.	Puntung Rokok		a. Parkir FEB b. Parkir J2 (Sitting Group) c. Sitting Group Kama Teknik d. Sitting Group Tepi Danau
3.	Lantai Basah		a. Laboratorium Terbuka Kampus 3 b. Kantin Kampus 1 dan Kampus 2
4.	Cetakan Gigi Bekas		a. Laboratorium Terbuka Kampus 3
Analisis		Penggunaan dan penguasaan ruang baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penggunaannya selalu meninggalkan tanda-tanda selesai digunakan. Tanda-tanda tersebut menjelaskan aktivitas pengguna dalam penguasaan ruang di ruang luar UMS. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan.	

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan, maka penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di lingkungan UMS yang dikaitkan dengan subyek dalam menggunakan dan melakukan penguasaan ruang, adalah sangat dipengaruhi faktor-faktor berikut:

- Laki-laki lebih menyukai area yang terpencil atau di sudut-sudut ruang untuk merokok sambil berbincang. Area yang dikuasai yakni:
 - Area parkir sebelah timur Gedung J kampus 2. Pada area parkir ini, laki-laki menguasai ruang dengan perilaku menguasai area *sitting group* di sekitar area parkir; duduk di trotoar; duduk di atas motor; duduk di bawah (paving) tanpa menggunakan alas (tikar). Kegiatan yang dilakukan adalah berbincang dan merokok dengan area yang dikuasai sepanjang tepi atau sudut area parkir.
 - Area parkir di depan Gedung Psikologi. Di area ini laki-laki menguasai tepi area parkir dengan duduk di atas motor dan pembatas parkir untuk melakukan kegiatan berbincang dan merokok.
- Perempuan lebih menyukai area yang bersih, nyaman dan sejuk, seperti area kantin dan *sitting group*.
- Laki-laki dan perempuan secara bersamaan memilih area sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya:
 - Jika pengguna berdiskusi untuk kerja kelompok, mereka cenderung akan mencari area yang dilengkapi dengan stop kontak;
 - Jika pengguna melakukan diskusi sambil makan, mereka cenderung akan memilih area kantin;
 - Jika pengguna berbincang atau berdiskusi, mereka cenderung akan memilih area taman dan *sitting group*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di lingkungan UMS, setiap pengguna menggunakan ruang dengan berbagai pertimbangan berdasarkan aktifitas yang dibutuhkan, yakni sebagai berikut:

- Untuk kegiatan mengerjakan tugas, maka lokasi yang dipilih adalah area yang dilengkapi dengan stop kontak dikarenakan kegiatan yang dilakukan berlangsung dalam waktu relatif lama.
- Untuk kegiatan berkumpul dan berbincang, maka lokasi yang dipilih adalah area taman dan *sitting group* dikarenakan kegiatan yang dilakukan seputar berkumpul dan berbincang sehingga tidak membutuhkan alat elektronik.
- Untuk kegiatan merokok, maka lokasi yang dipilih adalah di sudut ruang luar. Area paling

sering adalah area parkir dan area kantor-kantor organisasi kampus.

4. Untuk kegiatan makan, maka lokasi yang dipilih adalah area kantin yang khusus diperuntukkan untuk menjual makanan dan minuman.

Setelah melakukan kegiatan dan menggunakan ruang, pengguna selalu meninggalkan tanda-tanda sebagai dampak dari fasilitas yang disediakan. Tanda-tanda yang ditinggalkan pengguna ruang beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1. Sampah.
 - a. Area yang paling banyak terdapat sampah hampir di seluruh area ruang luar adalah kampus 2 karena kegiatan di kampus 2 berlangsung sampai malam;
 - b. Area dengan jumlah sampah sedang berada di kampus 1 karena jumlah kantin yang tidak sebanyak kampus 2 dengan sampah paling banyak ditinggalkan di area kantin;
 - c. Area dengan jumlah sampah sedikit berada di kampus 3 dan 4 karena area ruang luar tidak seluas kampus 1 dan 2. Selain itu kegiatan jarang dilakukan di ruang luar dan tidak banyak pengguna pada sore hari kampus 3 dan 4.
2. Puntung rokok.
 - a. Area yang paling banyak terdapat sampah puntung rokok adalah kampus 2 karena banyak area yang digunakan untuk merokok, terutama di area parkir, dan *sitting group*;
 - b. Area dengan jumlah sampah puntung rokok sedang berada di kampus 1 di area-area ujung atau *sitting group* dekat kantor UKM;
 - c. Area yang tidak terdapat sampah puntung rokok adalah di kampus 3 dan 4 karena kegiatan lebih banyak dilakukan di dalam ruang.
3. Lantai basah.
 - a. Area paling banyak ditemukan lantai basah berada di kampus 3 bagian laboratorium terbuka karena terdapat fasilitas *washtafel* untuk membersihkan alat dengan menggunakan air;
 - b. Area dengan luasan lantai basah sedang berada di kantin kampus 1 dan 2 disebabkan tumpahan air minum yang ditinggalkan;
 - c. Area tidak terdapat lantai basah adalah kampus 4 karena dikarenakan tidak banyak kegiatan dilakukan di ruang luar.
4. Bekas cetakan gigi terdapat di Kampus 3 di area di laboratorium terbuka.

PEMBAHASAN

Menurut Altmann (1975) teritori terbagi menjadi tiga kategori terkait dengan keterlibatan, personal, kedekatan dengan aktifitas harian kehidupan individu atau kelompok, dan frekuensi penggunaan. Tiga kategori teritori penggunaan dan penguasaan ruang di lingkungan UMS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Primary territory* terbentuk pada area parkir, oleh laki-laki dengan menandai wilayahnya melalui melakukan kegiatan secara rutin di tempat yang sama, yakni setiap sebelum atau setelah kelas. Akibatnya perempuan enggan duduk atau berkumpul di area tersebut karena mayoritas digunakan laki-laki.
2. *Secondary territory* terbentuk pada area *siting group*, kantin, dan taman karena area ini memiliki area dengan cakupan luas yang tidak sering digunakan oleh pengguna secara individual maupun kelompok.
3. *Public territory* terbentuk pada area laboratorium terbuka karena area ini dikhususkan untuk melakukan praktik di luar jam perkuliahan.

Penggunaan dan penguasaan ruang di kampus UMS berdasarkan gender dipengaruhi oleh aktifitas yang dilakukan oleh pengguna yang dipengaruhi faktor sebagai berikut:

1. Kebutuhan.

Kebutuhan mempengaruhi aktifitas dalam penggunaan dan penguasaan ruang. Kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan suatu aktifitas mendorong pengguna mencari area yang dapat menyediakan kebutuhan tersebut. Contoh: makan, berdiskusi dan mengerjakan tugas.
2. Keinginan.

Keinginan mempengaruhi aktifitas dalam memilih penggunaan tempat. Contoh, memilih *sitting group* di tepi danau didasari keinginan untuk menghilangkan penat sehingga mendorong pengguna untuk mencari tempat yang tenang dan sejuk.
3. Peraturan.

Peraturan mempengaruhi aktifitas dalam penggunaan ruang dengan mencari ruang-ruang yang jauh dari pantauan untuk dapat melakukan aktifitas terlarang. Contoh, larangan merokok di kampus 2 justru mendorong laki-laki untuk mencari sudut-sudut area yang bisa digunakan untuk merokok, di antaranya adalah area parkir dan kantor UKM.

KESIMPULAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki fasilitas ruang luar yang tersebar untuk menunjang kegiatan civitas kampus yang menyebabkan terjadinya penggunaan dan penguasaan ruang luar berdasarkan gender tertentu. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Area laki-laki di sudut area parkir samping timur Gedung J dan area parkir di depan psikologi dikarenakan setelah dan sebelum kuliah laki-laki senang berkumpul dan berdiskusi di area tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih menyukai sudut-sudut area yang terpendil atau tersembunyi.
2. Area perempuan meliputi laboratorium kampus 3 yang digunakan untuk melakukan praktik di luar jam perkuliahan. Temuan ini menunjukkan perempuan menguasai ruang dengan fungsi tertentu berdasarkan kebutuhan.
3. Area laki-laki dan perempuan merata di hampir seluruh ruang terbuka di lingkungan UMS, kecuali area yang dikuasai oleh laki-laki atau perempuan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan dan penguasaan ruang luar di lingkungan UMS berdasarkan gender, baik laki-laki, perempuan, maupun keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altmann. (1975). *The Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding*. California: Boroks/Cole.
- Hakim, Rustam. (1993). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara
- Holahan C.J. (1982). *Environmental Psychology*. New York: Random House.
- Muawanah, Elfi (2006). *Menuju Kesetaraan Gender*, Malang, Kutub Minar
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviana, Dwi. 2015. *Hubungan antara konsep diri dan pergaulan teman sebaya dengan perilaku delinkuen remaja*. Skripsi. Universitas Lampung
- Prabawasari, V. W. & Suparman, A., (1999). *Tata Ruang Luar 01*. Jakarta: Gunadarma.
- Rahayu, Sestuningsih Margi; Heriansyah, Masnurrima (2019). *Konseling Kesehatan Mental untuk Mengatasi Perilaku Negatif pada Remaja*, PROCEEDING Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung